STRATEGI DINAS KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN LAHAT DALAM PENGEMBANGAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19

Oleh
Amaludin
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Serelo Lahat
Email: alqiano2013@gmail.com

Article History:

Received: 05-10-2021

Revised: 16-11-2021

Accepted: 20-11-2021

Keywords:

Strategi, Pengembangan
UMKM, SWOT

Abstract: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dalam mengembangkan UMKM di masa pandemic covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, pencatatan dokumen dan observasi. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT. Strategi Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dengan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM. Strategi Perlindungan, Strategi Perlindungan Dinas Koperasidan UKM Kabupaten Lahat dilaksanakan dalam program penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan kegiatan fasilitasi pengembangan UMKM. Alternatif strategi, dengan menggunakan analisis SWOT telah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Dinas Koperasidan UKM Kabupaten Lahat. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS maka nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, Strength 2.27, weakness 1.18, opportunity 1.67, threat 1.53. Maka diketahui selisih total skor faktor = 0.545, sedangkan selisih total skor faktor 0,07

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi berdampak pada banyak bidang. Beberapa bidang mengalami kerugian namun ada bidang tertentu yang mengalami keuntungan dari adanya pembatasan social selama pandemic. Bidang yang dapat berpotensi untuk mendapatkan keuntungan dari adanya pembatasan social antara lain bidang kesehatan, operator seluler dan internet provider, asuransi kesehatan dan layanan pengiriman barang (Hadiwardoyo, 2020)^[1]. Namun ada bidang lain yang mengalami kerugian bidang yang terdampak pandemic covid-19 di Indonesia yaitu pariwisata, investasi dan perdagangan (Pakpahan, 2020)^[2].

Pada bidang pariwisata Indonesia terdampak pandemic covid karena mengalami

penurunan kedatangan wisatawan. Perhotelan juga mengalami penurunan tingkat hunian Dampak pada bidang investasi ditunjukkan melalui melemahnya harga saham di seluruh dunia. Menyusul tren penurunan tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melemah bahkan sebelum Indonesia mengkonfirmasi covid-19 untuk pertama kalinya. Selanjutnya pada 12 Maret saat WHO mengumumkan pandemic, IHSG jatuh 4,2 persen menjadi 4.937. Menindaklanjuti itu perdagangan saham juga dihentikan untuk pertama kalinya sejak 2008 pada tanggal 13 Maret karena pandemic.

Bidang perdagangan di Indonesia didominasi oleh UMKMKecil dan Menengah (UMKM). UMKM di dalam perekonomian Indonesia merupakan kelompok yang berjumlah paling besar dan juga terbukti tahan dari berbagai krisis ekonomi. Namun pada saat adanya pandemic covid-19 UMKM juga terkena dampak dari pandemi ini. Menteri Koperasi dan UMKM Teten Masduki menyatakan bahwa berdasarkan hasil survey yang dilakukan pandemi covid-19 memberikan dampak besar terhadap keberlangsungan UMKM (Cahyani, 2020)^[3]. Sebanyak 47 persen UMKM harus gulung tikar karena terdampak pandemic covid-19. Keberlangsungan usaha kecil dan menengah juga terdampak dengan adanya pandemic ini. UMKM mengalami masalah kesehatan arus kas dan pelemahan dari sisi permintaan yang menekan keberlangsungan UMKM.

Berdasarkan survey sebanyak 96% pelaku UMKM mengalami dampak covid terhadap proses bisnis. Dan sebanyak 75% mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Dampak pandemic pada UMKM yaitu turunnya kinerja dari sisi konsumsi dan daya beli masyarakat. Menurut Kemenkop dengan adanya pandemic terdapat 56% UMKM mengalami penurunan penjualan, 22% mengalami permasalahan pembiayaan, 15% mengalami masalah dalam distribusi barang dan 4% mengalami kesulitan untuk mendapatkan bahan baku mentah.

Untuk kabupaten Lahat sendiri seperti disampaikan Bapak Yahya Edward, SE, M.Si selaku Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat, covid 19 berdampak pada penurunan omset pada ribuan Usaha Kecil Menengah (UKM). Penurunan omset sangat dirasakan setelah aktivitas belajar mengajar di rumah, sector hasil pertanian mengalami penurunan harga, dan banyaknya masyarakat khususnya buruh harian tidak bekerja. (<https://lahathotline.com>)

Hambatan – hambatan tersebut lah yang menjadi titik fokus Dinas Koperasi dan UKM dalam mengembangkan sektor UMKM di Kabupaten Lahat. Sebab hal-hal tersebut dapat menyebabkan jalannya usaha UMKM sulit untuk berkembang secara optimal. Upaya – upaya peningkatan akses terhadap pasar, modal, manajemen, teknologi, serta penguatan dan penataan kelembagaan UMKM perlu dilakukan untuk memperkuat posisi transaksi dalam persaingan pasar dan kemitraan antara ketiga pelaku ekonomi, yaitu BUMN, Swasta, serta KUKM.

Pengembangan sektor UMKM di Kabupaten Lahat dirasa sangat penting untuk dilakukan. Sebab, dilihat dari kondisi yang ada saat ini, sektor UMKM mampu memberikan lahan pekerjaan bagi tenaga kerja yang belum tertampung dalam dunia kerja. Selain itu, sektor UMKM juga mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemasukan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Maka dari itu, merupakan tugas utama bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat untuk melaksanakan kewenangan otonomi daerah dalam melaksanakan tugas desentralisasi di bidang koperasi dan UKM. Sebagai konsekuensinya,

Dinas Koperasi dan UKM melakukan berbagai Program-program kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi sektor UMKM.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut, yaitu : Bagaimanakah strategi pengembangan UMKM oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat di Masa Pandemi Covid-19?

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penelitian tentang pengembangan sektor UMKKecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat adalah untuk mengetahui strategi pengembangan sektor UMKKecil dan Menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat di Masa Pandemi Covid-19.

LANDASAN TEORI

Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan di implementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan.

Pengertian manajemen strategi menurut beberapa ahli :

- Wheelen, manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T
- Pearce II dan Robinson, manajemen strategi adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi.
- Roudledge Schuler.RS, manajemen strategi adalah titik temu yang dirumuskan suatu organisasi antara sumberdaya dan keahlian internalnya dan kesempatan serta resiko yang terbentuk melalui lingkungan eksternalnya. (Eddy Yunus, 2016 : 5-6)^[4]

Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi atau *strategic bussiness planning* adalah pendekatan secara teratur dan pragmatis yang dapat digunakan organisasi, baik publik maupun swasta dalam pembuatan keputusan saat ini untuk masa depan. Perencanaan strategi adalah proses pengkaji diri, penetapan tujuan, pengembangan strategi dan monitor kerja. Perencanaan strategi ini akan melahirkan fokus yang akan menuntun organisasi dari sekarang sampai keadaan yang ditargetkan untuk masa depan. (Ismail Solihin, 16)^[5]

Strategi

Strategi saat ini sudah menjadi perbincangan yang sangat umum dan didefinisikan sedemikian rupa untuk kepentingan perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Makna yang terkandung dalam strategi adalah sekumpulan tindakan yang dirancang untuk menyesuaikan antara kompetensi perusahaan dan tuntutan eksternal pada satu industri. (Hamali, 2016 : 16-17)^[6].

Pengertian UMKM

UMKM didefinisikan dengan cara-cara yang berbeda tergantung pada aspek-aspeknya. Di Indonesia, terdapat beberapa definisi UMKM berdasarkan lembaga yang mendefinisikannya, diantaranya :

- Berdasarkan UU No. 20 tahun 2008^[7] pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah :

- a) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha – usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain. (Harahap, 2016 : 79-80)^[8]

Pengembangan UMKM

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan latihan. Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: “Pengembangan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”. Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut: “ Pengembangan mengacu pada staf atau personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”. (Rusdiana dan Maulida, 2016)^[9]

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Bentuk pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan yang bersifat kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*. (Sugiyono, 2016 : 9)^[10]

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan kata-kata. (Fitra, dan Lutfiyah : 2017 : 44)^[11]

Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Lahat. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti melihat betapa besarnya potensi UMKM di Kabupaten Lahat, tentu saja ini dapat meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini tidak lepas dari campur tangan Dinas Koperasi dan UKM sebagai stakeholder untuk mengembangkan potensi UMKM dengan strategi-strategi yang diterapkan.

Subjek penelitian

Adapun yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dengan proses kegiatan dalam pengembangan UMKM di Dinas Koperasi dan UKM kabupaten Lahat. Adapun pihak-pihak yang terkait diantaranya :

1. Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat
2. Sekretaris Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat
3. Kepala Bidang UKM
4. Kepala Seksi PUM

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah dengan melakukan metode pengumpulan data dari primer dan data sekunder oleh peneliti kepada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat. Teknik pengumpulan Data Primer Merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, dimana teknik ini dapat dilakukan dengan cara Wawancara dan Observasi Sedangkan Teknik pengumpulan data sekunder dilakukan sang peneliti dari teknik pengumpulan data sekunder merupakan teknik kepustakaan dan dokumentasi.

Teknik Analisis data

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika untuk merumuskan kekuatan (*stength*) dan peluang (*opportuniti*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*treatment*) merupakan faktor-faktor strategi perusahaan yang harus dianalisis dalam kondisi yang ada pada saat ini. (Rangkuti, 31)^[12] Proses pengambilan keputusan strategi akan selalu berhubungan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan.

Dengan demikian perencanaan strategi (*stategic planner*) harus menganalisis faktor-faktor strategis perusahaan (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dalam pengembangan sektor UMKM

Dalam rangka pengembangan sektor UMKM, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat melaksanakan beberapa program kegiatan yang merupakan implikasi dari strategi yang telah ditetapkan. Strategi yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat pada

dasarnya merupakan strategi yang berasal dari kebijakan pemerintah pusat, dalam hal ini adalah Kementerian Koperasi dan UKM. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat hanya melaksanakan apa yang telah ditetapkan dari tingkat pusat. Akan tetapi, tidak semua strategi tersebut diterapkan di Kabupaten Lahat. Hal ini disebabkan karena pelaksanaan strategi tersebut disesuaikan dengan kondisi di daerah serta tersedianya anggaran yg dialokasikan. Berikut ini beberapa strategi yang pengembangan UMKM yang selanjutnya diimplementasikan lebih lanjut kedalam program dan kegiatan, diantaranya:

Strategi Perkuatan (Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM)

Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan para pelaku usaha dalam memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya terutama sumber daya lokal. Sasaran program ini adalah meningkatnya penataan kelembagaan, permodalan, dan pemasaran bagi UMKM sehingga terwujud pelaku usaha yang kuat. Untuk mencapai sasaran tersebut maka ditetapkan program dengan kegiatan penyelenggaraan Promosi produk.

Strategi Pemberdayaan (Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif UMKM)

Program ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia UMKM yang tangguh dan mempunyai jiwa wirausaha. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya Sumber Daya Manusia bagi UMKM sehingga terwujud UMKM yang kuat, mandiri, inovatif, dinamis, dan berdaya saing tinggi. Untuk mendukung program tersebut maka kegiatan yang dilakukan adalah dengan Penyelenggaraan Pelatihan Kewirausahaan.

Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk mengembangkan serta meningkatkan kualitas pribadi Sumber Daya Manusia (SDM) UMKM. Selain itu, kegiatan ini juga bermaksud untuk meningkatkan kemampuan manajerial serta kewirausahaan bagi UMKM, sehingga tercapai kinerja yang optimal dan tumbuh berkembang menjadi UMKM yang sehat, tangguh, dan mandiri sebagai pelaku usaha dalam perekonomian rakyat. Sosialisasi penyelenggaraan pelatihan ini dilakukan melalui kerjasama dengan kelompok masyarakat, dalam hal ini adalah kelompok PKK.

Strategi Perlindungan (Program Penciptaan Iklim Usaha Yang Kondusif)

Tujuan dari program ini adalah terwujudnya perubahan perilaku gerakan UMKM sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sasaran yang akan dicapai adalah meningkatnya perubahan perilaku UMKM dalam berusaha untuk melaksanakan dan mentaati peraturan yang berlaku, sehingga terjalin hubungan yang harmonis antara pelaku usaha dengan Pemerintah selaku pembina. Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung kegiatan ini antara lain :

a. Fasilitasi pengembangan UMKM

Peran Dinas Koperasi dan UKM dalam fasilitasi pengembangan UMKM di sini maksudnya adalah untuk memfasilitasi setiap kegiatan pengembangan dengan menjembatani antara pelaku usaha dengan pihak yang dibutuhkan pelaku usaha. Atau dengan kata lain, Dinas Koperasi dan UKM memberikan fasilitas yang berwujud sarana dan prasarana untuk mendukung perkembangan usaha UMKM tersebut.

Tujuan dari kegiatan fasilitasi ini adalah agar supaya UMKM tersebut dapat berjalan sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Contohnya adalah dengan pemberian bantuan alat-alat produksi yang sesuai dengan apa yang akan diproduksi. Dengan harapan bahwa produk yang

dihasilkan dapat memiliki nilai yang lebih baik, berkualitas, dan mampu bersaing di tingkatan pasar yang lebih luas dibandingkan sebelumnya.

Analisis SWOT Pada Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat

Analisis SWOT merupakan salah satu instrument analisis yang ampuh apabila digunakan dengan tepat, "SWOT" merupakan akronim dari kata-kata *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang) dan *Threat* (Ancaman). Analisis ini digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/tantangan perusahaan yang terjadi di lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

1. Analisis Lingkungan Internal

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Dana yang digunakan untuk kegiatan berasal dari APBD
- 2) Memiliki kewenangan dalam menjalankan setiap kegiatan
- 3) Sarana dan prasarana yang memadai
- 4) UMKM yang berjumlah banyak dan beragam

b. Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Daerah yang sangat Luas sehingga menyulitkan pembinaan secara merata
- 2) Sebagian besar Pelaku usaha/ SDM yang pendidikannya rendah
- 3) Keterbatasan anggaran

2. Analisis Lingkungan Eksternal

a. Peluang (*Opportunity*)

- 1) Menjadi lembaga yang dapat diandalkan oleh pelaku UMKM
- 2) Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM
- 3) Meningkatkan kualitas program kerja

b. Ancaman (*Threat*)

- 1) Lingkungan lokasi yang sulit dijangkau dan terlalu luas
- 2) Program kerja yang tidak bervariasi
- 3) Rendahnya jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM

3. Matrik IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

Tabel 1. Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
	Kekuatan (<i>Strength</i>)			
1.	Dana yang digunakan untuk kegiatan berasal dari APBD	0,20	4	0,80
2.	Memiliki kewenangan dalam menjalankan setiap kegiatan	0,12	4	0,48
3.	Sarana dan prasarana yang memadai	0,09	3	0,27
4.	UMKM yang berjumlah banyak dan beragam	0,18	4	0,72
Su bttotal		0,57		2,27

Kelemahan (<i>Weakness</i>)				
1.	Daerah yang sangat Luas sehingga menyulitkan pembinaan secara merata	0,07	2	0,14
2.	Sebagian besar Pelaku usaha/ SDM yang pendidikannya rendah	0,12	4	0,48
3.	Keterbatasan anggaran	0,17	3	0,51
4.	Keterikatan pada Draf Raperda	0,07	1	0,07
Subtotal		0,43		1,20
Total		1,00		3,47

Dari analisis pada tabel 4.5 IFAS, faktor kekuatan dan kelemahan memiliki total skor 3,47. Karena total skor diatas 2,5 ini berarti mengidentifikasikan posisi internal yang kuat.

Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

Tabel 2.Matrik EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

No	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
	Peluang (<i>Opportunity</i>)			
1.	Menjadi lembaga yang dapat diandalkan oleh pelaku UMKM	0,20	4	0,80
2.	Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM	0,16	3	0,48
3.	Meningkatkan kualitas program kerja	0,13	3	0,39
Su btotal		0,49		1,67
Ancaman (<i>Threat</i>)				
1.	Lingkungan lokasi yang sulit dijangkau dan terlalu luas	0,16	3	0,48
2.	Program kerja yang tidak bervariasi	0,17	3	0,51
3.	Rendahnya jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM	0,18	3	0,54

Subtotal	0,51		1,53
Total	1,00		3,20

Dari hasil analisis pada tabel 4.6 EFAS, faktor peluang dan ancaman memiliki skor 3,20. Karena total skor mendekati 4,0 berarti ini mengindikasikan bahwa perusahaan merespon peluang yang ada dengan cara luar biasa dan menghindari ancaman-ancaman di pasar.

Selanjutnya nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, *Strength* 2.27, *waekness* 1,20, *opportunity* 1.67, *threat* 1.53. Maka diketahui selisih total skor faktor

$$\frac{Strength - weakness}{2} = 0.535, \text{ sedangkan selisih total skor faktor}$$

$$\frac{opportunity - threat}{2} = 0.07.$$

Gambar 1. Diagram Cartesius Analisis SWOT Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat

Dari gambar diagram *cartesius* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa padakuadran I yaitu *Agresif (Growth Oriented Strategy)* dimana kekuatan tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dinas Koperasi dan UKM tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif*.

Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat-alat yang dipakai untuk mengukur factor faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan sel

kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada gambar berikut.

Tabel 3. Matriks SWOT

	STRENGTH	WEAKNESS
	a. Dana yang b. digunakan untuk c. kegiatan berasal d. dari APBD Memiliki kewenangan dalam menjalankan setiap kegiatan Sarana dan prasarana yang memadai UMKM yang berjumlah banyak dan beragam	a. Daerah yang sangat Luas sehingga menyulitkan pembinaan secara merata b. Sebagian besar Pelaku usaha/ SDM yang pendidikannya rendah c. Keterbatasan anggaran
IFAS		
OPPORTUNITY	STRATEGI SO	STRATEGI WO
a. Menjadi lembaga yang dapat diandalkan oleh pelaku UMKM b. Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM c. Meningkatkan kualitas program kerja	Mengoptimalkan dana kegiatan yang berasal dari APBD	Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM agar pembinaannya merata
THREAT	STRATEGI ST	STRATEGI WT

a. Lingkungan lokasi yang sulit dijangkau dan terlalu luas	Mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas	Menumbuhkan jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM
b. Program kerja yang tidak bervariasi		
c. Rendahnya jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM		

Berdasarkan hasil pengukuran matriks SWOT pada tabel, maka dapat memperoleh alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh Dinas Koperasi dan UKM, yaitu:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya oleh Dinas Koperasi dan UKM. Strategi SO yang ditempuh Dinas Koperasi dan UKM yaitu dengan Mengoptimalkan dana kegiatan yang berasal dari APBD.

Semua dana yang digunakan untuk melaksanakan suatu program kerja oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat seluruhnya didapatkan dari dana APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Dana ini haruslah di optimalkan dalam rangka kegiatan pengembangan UMKM. Dengan mengandalkan seluruh kekuatan yang dimiliki, diharapkan dengan mrngoptimalkan dana APBD maka Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat mampu meningkatkan perngembangan UMKM di Kabupaten Lahat.

b. Strategi ST (*Strength-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Strength*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi dan UKM untuk mengatasi segala ancaman yang ada. Strategi ST yang ditempuh Dinas Koperasi dan UKM, yaitu dengan mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas

Seperti yang diketahui bahwa setiap program kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi dan UKM adalah berasal dari kebijakan pemerintah pusat yang dalam hal ini adalah Kementrian Koperasi dan UKM. Meskipun begitu, strategi dari kebijakan pusat tidak semua dapat diaplikasikan di Kabupaten Lahat. Dinas Koperasi dan UKM berhak melaksanakan strategi yang sesuai dengan kondisi di Kabupaten Lahat. Mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas harus dilakukan agar tujuan mengembangkan UMKM dapat lebih mudah dicapai, misalnya dalam program kerja pemberian bantuan hibah. Bantuan hibah ini haruslah tepat sasaran dan jika diberikan memang akan menunjang pengembangan usaha tersebut. Begitu juga seterusnya pada program kerja lainnya.

c. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan

faktor eksternal (*Opportunity*), strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat, yaitu dengan Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM agar pembinaannya merata.

Kabupaten Lahat memiliki luas daerah $\pm 6.263,29 \text{ km}^2$, kondisi ini menyulitkan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dalam menjangkau seluruh pelosok daerah untuk melakukan pemberdayaan UMKM. Dengan memperluas jangkauan pemberdayaan maka pembinaan UMKM akan merata, sehingga masalah-masalah seperti pendidikan SDM pelaku UMKM yang masih rendah akan teratasi dengan dilakukannya pembinaan sehingga para pelaku usaha tidak akan lagi kesulitan untuk mengembangkan usahanya.

d. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal (*Weakness*) dan faktor eksternal (*Threat*), strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensif dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WT yang ditempuh oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat, yaitu dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM.

Jiwa kewirausahaan haruslah dimiliki oleh setiap pelaku UMKM karena jika seorang pelaku usaha memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi, dia akan jeli melihat peluang bisnis serta mengerti cara menyikapi dan mengantisipasi kegagalan. Pelaku UMKM di Kabupaten Lahat secara garis besar memiliki jiwa kewirausahaan yang rendah dan tingkat pendidikan yang rendah pula. Maka dari itu perlu dilakukan upaya untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM tentu saja dengan menerapkan program kerja yang berkaitan dengan strategi- strategi seperti melakukan pelatihan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis SWOT yang digunakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi Perkuatan, Strategi Perkuatan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat di implementasikan dalam Program Pengembangan Sistem Pendukung Usaha bagi UMKM dengan melakukan Promosi Produk.
2. Strategi Pemberdayaan, Strategi Pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dengan program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif UMKM. Program ini dilakukan dengan penyelenggaraan pelatihan Kewirausahaan.
3. Strategi Perlindungan, Strategi Perlindungan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat dilaksanakan dalam program penciptaan iklim usaha yang kondusif dengan kegiatan fasilitasi pengembangan UMKM. Program ini dilakukan dengan memberikan Bantuan Hibah.

4. Alternatif strategi, dengan menggunakan analisis SWOT telah diketahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi Dinas Koperasidan UKM Kabupaten Lahat. Berdasarkan matriks IFAS dan EFAS maka nilai total dari masing-masing faktor yang dirinci, *Strenght* 2.27, *waekness* 1,18, *opportunity* 1.67, *threat* 1.53. Maka diketahui selisih total skor faktor $\frac{\text{Strenght}-\text{waekness}}{2} = 0.545$, sedangkan selisih total skor faktor $\frac{\text{opportunity}-\text{threat}}{2} = 0.07$.
5. Berdasarkan gambar diagram *cartesius* diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa pada kuadran I yaitu *Agresif (Growth Oriented Strategy)* dimana kekuatan tersebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Dinas Koperasi dan UKM tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi ini yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang *agresif*, dengan alternatif strategi antara lain:
 - 1) Strategi SO (*Strength-Opportunity*) yang ditempuh Dinas Koperasidan UKM yaitu dengan Mengoptimalkan dana kegiatan yang berasal dari APBD.
 - 2) Strategi ST (*Strength-Threat*) yang ditempuh Dinas Koperasidan UKM, yaitu dengan Mengoptimalkan program kerja sehingga lebih berkualitas.
 - 3) Strategi WO (*Weakness-Opportunity*) yang ditempuh oleh Dinas Koperasidan UKM Kabupaten Lahat, yaitu dengan Memperluas jangkauan pemberdayaan UMKM agar pembinaannya merata.
 - 4) Strategi WT (*Weakness-Threat*) yang ditempuh oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat, yaitu dengan Menumbuhkan jiwa kewirausahaan SDM pelaku UMKM.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberi masukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat agar menambah inovasi dalam melakukan program kerja yang telah ditetapkan, mengoptimalkan dana APBN yang telah diberikan untuk digunakan semaksimal mungkin dalam rangka pengembangan UMKM di Kabupaten Lahat dan menjangkau lebih jauh pemberdayaan UMKM agar pemberdayaan tersebut merata keseluruh UMKM.
2. Bagi UMKM di Kabupaten Lahat agar menjaga dan memanfaatkan secara maksimal Bantuan Hibah yang telah di berikan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Lahat untuk mengembangkan usaha mereka dan menambah omzet para pelaku UMKM. Karena bantuan tersebut tidak semua UMKM bisa mendapatkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship, 2(2), 83–92.
- [2] Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *JlHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 20(April), 2–6.
- [3] Cahyani, D. R. (2020). 47 Persen UMKM Bangkrut Akibat Pandemi Corona. Tempo. <https://bisnis.tempo.co/read/1344540/47-persen-umkm-bangkrut-akibat-pandemi-corona/full&view=ok>
- [4] Yunus, Eddy . 2016. Manajemen Strategi. Yogyakarta: ANDI OFFSET.

- [5] Solihin, Ismail . 2009. Pengantar Manajemen. Bandung: Penerbit Erlangga,
- [6] Hamali, Ari Yusuf. 2016. Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan. Jakarta: KENCANA.
- [7] Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang UMKM
- [8] Harahap, Isnaini. 2016. Analisis dampak penerapan perbankan syariah terhadap sektor UMKM di Sumatera Utara, Disertasi , Program Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana UINSU.
- [9] Rusdiana, Maulida. Strategi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, Perdagangan, dan ESDM Kabupaten Sidoarjo untuk Meningkatkan Daya Saing UKM Batik pada Sentra UKM Kampoeng Batik Jetis Sidoarjo. Dalam Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, vol 4 No. 1, Januari-April 2016.
- [10] Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [11] Fitrah, Muh dan lutfiyah. 2017. Metodologi penelitian (penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus). Sukabumi : jejak.
- [12] Rangkuti, Freddy. 2003 Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.